



Judul : Hilirisasi Nikel Terancam LFP: DPR Sarankan Pemerintah Cari Alternatif Energi Lain
Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Hilirisasi Nikel Terancam LFP

DPR Sarankan Pemerintah Cari Alternatif Energi Lain

Anggota Komisi VI DPR Darmadi Durianto pesimis program hilirisasi nikel bakal terealisasi dalam jangka panjang. Pasalnya, pabrikan otomotif listrik seperti Tesla, Global Build Your Dream (BYD) yang sebelumnya membutuhkan bahan baku nikel sebagai komponen kendaraan listriknya, perlahan mulai beralih ke Lithium Ferro Phosphate (LFP) sebagai alternatif.

DARMADI menjelaskan, mengutip data dari katadata periode 2018-2022 pangsa pasar baterai LFP global naik dari 7 persen hingga 27 persen. Sedangkan baterai nikel kadar tinggi (*high-nickel*) turun dari 78 persen menjadi 66 persen.

"Data ini menunjukkan setidaknya dalam jangka panjang, pasar akan cenderung meninggalkan Nikel. Dibandingkan Nikel, LFP secara hitungan ekonomi dan investasinya jauh lebih murah dan efisien," kata Darmadi di Jakarta, Selasa (23/1/2024).

Dengan fakta tersebut, lanjutnya, maka kehadiran LFP berpotensi menjadi ancaman serius terhadap sumber daya nikel di dalam negeri.

Kondisi tersebut tentunya dapat berdampak terhadap program hilirisasi yang tengah digembar-gemborkan Pemerintah saat ini.

"Pesimis saya program hilirisasi bakal terealisasi di tengah bermunculannya inovasi-inovasi baru dari negara-negara luar (LFP salah satunya). Pasar tidak mungkin mau serap nikel kita kalau ada alternatif lain yang



Darmadi Durianto

jauh lebih murah *cost*-nya dan lebih *safety* dalam hal penggunaannya," ujarnya.

Bendahara Megawati Institute ini pun mengaku sepandapat dengan gagasan Komisaris

Utama PT Pertamina Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Basuki menyarankan Pemerintah mulai mencari alternatif energi lain sebagai upaya mewujudkan program hilirisasi.

"Saya kira usulan Pak Ahok soal perlunya mengembangkan energi berbasis hidrogen itu sangat masuk akal. Selain ramah lingkungan, energi hidrogen juga tak terlalu mahal," ujar politisi Fraksi PDI Perjuangan ini.

Menurut Darmadi, masukan Ahok tersebut merupakan pilihan yang paling masuk akal untuk merealisasikan cita-cita hilirisasi energi di masa depan.

"Pemerintah sekali lagi harus cari energi alternatif lainnya," sarannya.

Namun demikian, dia juga mengingatkan untuk memberi perhatian terhadap situasi pasar nikel dunia yang dalam beberapa waktu terakhir ini trennya terus menunjukkan pelemahan. Sebab

tahun 2023 saja, kondisi harga nikel sudah terkoreksi atau turun di angka 30 persen.

"Ke depan, bahkan sejumlah analis memprediksi harga nikel akan terus melemah imbas terjadinya *over supply* (kelebihan pasokan nikel sementara serapan pasar rendah)" ungkapnya.

Terakhir, Darmadi mengingatkan, berbicara energi tentu landasan utamanya harus dititikberatkan pada nilai-nilai yang berpihak pada kemandirian.

Dia lalu mengutip pesan Presiden Soekarno bahwa bangsa ini harus mampu 'Berdikari' atau berdiri di atas kaki sendiri, terutama dalam hal mengelola sumber daya alamnya.

"Kekayaan energi yang kita miliki seperti nikel juga harus ditujukan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, bukan kepentingan oligarki," pungkasnya. ■ KAL